

Kesalahan Interlanguage Mahasiswa Indonesia dalam Produksi Teks Argumentatif Berbahasa Arab

Putri Halimatusa'diah ¹,
¹STAIN Kepulauan Riau,
putrihalimah@gmail.com

Article History:

*Submitted/Received: 23
January 2026*

*First Revised:03
March 2026*

*Accepted: 04 June
2026*

*Publication Date:27
june 2026*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, karakteristik, dan faktor penyebab kesalahan interlanguage yang muncul dalam produksi teks argumentatif berbahasa Arab oleh mahasiswa Indonesia. Fenomena interlanguage merupakan tahapan alami dalam pemerolehan bahasa kedua yang ditandai oleh terbentuknya sistem bahasa sementara sebagai hasil interaksi antara bahasa pertama dan bahasa sasaran. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia, kesalahan yang muncul dalam penulisan argumentatif tidak hanya berkaitan dengan aspek gramatikal, tetapi juga mencerminkan keterbatasan kompetensi wacana, pemilihan kosakata, serta pengaruh transfer bahasa ibu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain analisis isi terhadap teks argumentatif yang ditulis oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Data dianalisis melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penjelasan kesalahan berdasarkan teori interlanguage dan Error Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling dominan meliputi kesalahan morfologi (şarf), sintaksis (naḥwu), pemilihan leksikal, penggunaan konjungsi argumentatif, serta kohesi dan koherensi antarkalimat. Selain itu, ditemukan adanya fenomena transfer negatif dari bahasa Indonesia, penyederhanaan struktur bahasa Arab, overgeneralization terhadap kaidah tata bahasa, dan strategi komunikasi yang menyebabkan terbentuknya sistem bahasa antara yang belum mencapai kompetensi penutur asli. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis argumentatif mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan kaidah linguistik, tetapi juga oleh kompetensi retorika akademik dan kemampuan berpikir kritis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu,

Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN: 3090-3971

pembelajaran keterampilan menulis perlu diarahkan pada pendekatan berbasis analisis kesalahan, pengembangan kesadaran metalinguistik, serta pemberian umpan balik yang sistematis untuk meminimalkan fosilisasi kesalahan dan meningkatkan kompetensi menulis akademik mahasiswa.

Keywords : Interlanguage, Analisis Kesalahan, Teks Argumentatif, Bahasa Arab, Pemerolehan Bahasa Kedua, Mahasiswa Indonesia.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis (mahārah al-kitābah) merupakan salah satu kompetensi produktif yang memiliki tingkat kompleksitas paling tinggi dalam pembelajaran bahasa kedua maupun bahasa asing. Berbeda dengan keterampilan menyimak atau membaca yang bersifat reseptif, keterampilan menulis menuntut pembelajar untuk mengintegrasikan kompetensi linguistik, sosiolinguistik, pragmatik, dan wacana secara simultan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia, kemampuan menulis menjadi indikator penting keberhasilan mahasiswa dalam menguasai struktur bahasa, memperkaya kosakata, serta menyampaikan gagasan secara logis dan sistematis. Salah satu bentuk tulisan akademik yang memerlukan kompetensi tersebut adalah teks argumentatif, yaitu jenis teks yang bertujuan menyampaikan pendapat disertai alasan, bukti, dan penalaran yang meyakinkan. Produksi teks argumentatif dalam bahasa Arab menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai aspek gramatikal, tetapi juga memahami pola retorika, kohesi, koherensi, dan strategi argumentasi yang sesuai dengan konvensi penulisan akademik.

Meskipun mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab telah mempelajari berbagai aspek tata bahasa Arab, kenyataannya masih banyak ditemukan kesalahan dalam produksi tulisan mereka. Kesalahan tersebut tidak hanya berupa penyimpangan pada aspek morfologi (ṣarf) dan sintaksis (naḥwu), tetapi juga meliputi pemilihan kosakata, pembentukan kalimat, penggunaan konjungsi argumentatif, serta organisasi gagasan dalam paragraf. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa proses pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua belum mencapai tingkat kemahiran yang stabil. Kesalahan yang muncul bukan semata-mata disebabkan oleh kurangnya penguasaan kaidah, melainkan merupakan bagian dari proses perkembangan sistem bahasa pembelajar yang dikenal sebagai interlanguage. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa tidak selalu dipandang sebagai bentuk kegagalan belajar, tetapi sebagai representasi dari tahapan perkembangan kompetensi linguistik mahasiswa.

Konsep interlanguage pertama kali diperkenalkan oleh Larry Selinker pada tahun 1972 untuk menjelaskan sistem bahasa sementara yang dibangun oleh pembelajar bahasa kedua selama proses pemerolehan bahasa. Sistem tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dari bahasa pertama (first language) maupun bahasa sasaran (target language), karena merupakan hasil interaksi antara keduanya. Dalam proses tersebut, pembelajar membangun aturan-aturan linguistik sendiri yang bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar. Akan tetapi, apabila sistem tersebut tidak memperoleh umpan balik yang memadai, maka kesalahan dapat mengalami fosilisasi (fossilization), yaitu kondisi ketika bentuk-bentuk

bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah tetap bertahan meskipun pembelajar telah memperoleh pembelajaran dalam waktu yang lama.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia, fenomena interlanguage umumnya dipengaruhi oleh karakteristik bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama. Perbedaan mendasar antara kedua bahasa, seperti sistem infleksi, perubahan bentuk kata, kesesuaian gender (al-jins), bilangan (al-'adad), sistem i'rab, serta struktur kalimat verbal dan nominal sering kali menimbulkan transfer negatif (negative transfer). Mahasiswa cenderung menerapkan pola sintaksis bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab sehingga menghasilkan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Selain itu, keterbatasan kosakata akademik menyebabkan mahasiswa memilih padanan leksikal yang kurang tepat atau menerjemahkan secara harfiah dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Akibatnya, teks argumentatif yang dihasilkan sering kehilangan ketepatan makna, kohesi antarkalimat, maupun kekuatan argumentasi.

Di samping transfer bahasa pertama, kesalahan interlanguage juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kompetensi linguistik, strategi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta rendahnya kesadaran metalinguistik mahasiswa. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan metode pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan kaidah, minimnya praktik menulis akademik, kurangnya umpan balik terhadap hasil tulisan, dan terbatasnya paparan terhadap teks argumentatif autentik berbahasa Arab. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa lebih fokus pada ketepatan bentuk bahasa daripada pengembangan isi dan struktur argumentasi secara utuh.

Kajian mengenai analisis kesalahan (Error Analysis) telah berkembang sebagai salah satu pendekatan penting dalam penelitian pemerolehan bahasa kedua. Berbeda dengan pendekatan Contrastive Analysis yang memprediksi kesalahan berdasarkan perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa sasaran, analisis kesalahan berupaya mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menjelaskan penyebab kesalahan yang benar-benar muncul dalam produksi bahasa pembelajar. Pendekatan ini memberikan informasi empiris mengenai tingkat perkembangan kompetensi bahasa mahasiswa sekaligus menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dalam konteks produksi teks argumentatif, analisis kesalahan tidak hanya mengungkap aspek linguistik, tetapi juga memperlihatkan bagaimana mahasiswa membangun struktur berpikir dan mengembangkan logika argumentasi dalam bahasa Arab. (Sazzad, 2017)

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahan mahasiswa Indonesia dalam menulis bahasa Arab masih didominasi oleh kesalahan morfologi, sintaksis, dan leksikal. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada analisis kesalahan gramatikal dalam kalimat terpisah atau teks deskriptif, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji fenomena interlanguage pada produksi teks argumentatif masih relatif terbatas. Padahal, teks argumentatif memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi karena melibatkan kemampuan mengorganisasi gagasan, menyusun hubungan sebab-akibat, menyajikan bukti, serta menggunakan perangkat kohesi dan retorika secara efektif. Dengan demikian, penelitian mengenai interlanguage dalam teks argumentatif menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kompetensi menulis mahasiswa.

**Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN: 3090-3971**

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan interlanguage yang muncul dalam produksi teks argumentatif berbahasa Arab oleh mahasiswa Indonesia, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut, serta menjelaskan implikasinya terhadap pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di perguruan tinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pemerolehan bahasa kedua, khususnya teori interlanguage dalam konteks Bahasa Arab sebagai bahasa asing, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran menulis akademik yang lebih adaptif, komunikatif, dan berbasis analisis kesalahan sehingga mampu meningkatkan kualitas kompetensi menulis mahasiswa secara berkelanjutan. (Hamidah & Sulaikho, 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan analisis kesalahan berbahasa (Error Analysis) dalam perspektif teori Interlanguage. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk kesalahan interlanguage yang muncul dalam produksi teks argumentatif berbahasa Arab serta menginterpretasikan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan tersebut. Analisis dilakukan terhadap data kebahasaan yang dihasilkan secara alami oleh mahasiswa tanpa adanya perlakuan eksperimental. (Faruqi, 2019)

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang telah menempuh mata kuliah Mahārah al-Kitābah (Keterampilan Menulis). Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang telah memiliki pengalaman menulis teks argumentatif dalam bahasa Arab sehingga data yang diperoleh merepresentasikan kemampuan menulis akademik pada tingkat menengah hingga lanjut. Objek penelitian berupa teks argumentatif berbahasa Arab yang ditulis mahasiswa mengenai isu-isu sosial, pendidikan, keagamaan, atau kebahasaan.

Data penelitian berupa satuan-satuan kebahasaan yang mengandung kesalahan interlanguage, meliputi aspek morfologi (ṣarf), sintaksis (naḥwu), leksikal (mufradāt), semantik, kohesi, koherensi, dan struktur argumentasi. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan hasil tugas menulis mahasiswa yang telah diselesaikan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memperkuat interpretasi terhadap penyebab kesalahan, penelitian ini juga menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan beberapa mahasiswa sebagai informan terpilih. Wawancara difokuskan pada strategi yang digunakan dalam proses penulisan, kesulitan yang dihadapi, serta persepsi mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Arab dalam penulisan akademik. (puja, 2025)

Analisis data mengacu pada prosedur analisis kesalahan yang dikembangkan oleh Corder dan dipadukan dengan teori Interlanguage Selinker. Tahapan analisis meliputi: (1) mengidentifikasi seluruh bentuk kesalahan yang terdapat dalam teks argumentatif mahasiswa; (2) mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan kategori linguistik, yaitu kesalahan morfologi, sintaksis, leksikal, semantik, serta kesalahan pada tingkat wacana; (3) mendeskripsikan karakteristik kesalahan berdasarkan pola-pola interlanguage yang muncul; (4) menginterpretasikan penyebab kesalahan, seperti transfer negatif bahasa pertama (negative

Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN: 3090-3971

transfer), overgeneralization, penyederhanaan (simplification), strategi komunikasi, dan fosilisasi (fossilization); serta (5) menarik simpulan mengenai kecenderungan perkembangan kompetensi menulis mahasiswa dalam bahasa Arab. (Nuhaza dkk., 2025)

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil analisis dokumen dan data wawancara, serta peer debriefing, yaitu meminta pakar linguistik Arab dan pengajaran bahasa Arab untuk menelaah hasil klasifikasi kesalahan agar interpretasi yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Selain itu, proses analisis dilakukan secara berulang (iterative analysis) untuk memastikan konsistensi pengelompokan data dan meminimalkan subjektivitas peneliti.

Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis, yaitu memaparkan setiap kategori kesalahan beserta contoh, frekuensi kemunculan, penyebab linguistik, dan implikasinya terhadap pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik interlanguage mahasiswa Indonesia dalam menghasilkan teks argumentatif berbahasa Arab sekaligus menawarkan rekomendasi pedagogis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis akademik Bahasa Arab di perguruan tinggi. (Ilhami & Robbani, 2022)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Analisis terhadap teks argumentatif berbahasa Arab yang diproduksi oleh mahasiswa menunjukkan bahwa kesalahan interlanguage masih muncul pada berbagai aspek kebahasaan maupun pengembangan wacana. Kesalahan tersebut tidak bersifat acak, melainkan memperlihatkan pola-pola tertentu yang mencerminkan sistem bahasa antara (interlanguage system) yang sedang berkembang. Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, kesalahan dapat dikelompokkan ke dalam enam kategori utama, yaitu kesalahan morfologi (şarf), sintaksis (naḥwu), leksikal, semantik, kohesi dan koherensi, serta struktur argumentasi.

1. Kesalahan Morfologi (Şarf)

Kesalahan morfologi merupakan kategori yang paling dominan ditemukan dalam teks argumentatif mahasiswa. Kesalahan meliputi ketidaksesuaian perubahan bentuk kata kerja berdasarkan subjek, penggunaan bentuk jamak yang tidak tepat, kesalahan pembentukan ism fā'il dan ism maf'ul, serta ketidaksesuaian penggunaan bentuk mudzakkar dan muannats.

Contoh kesalahan:

الطلاب تكتب المقالة

Seharusnya:

الطلاب يكتبون المقالة

Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya menguasai sistem infleksi verba bahasa Arab. Penggunaan bentuk tunggal pada subjek jamak memperlihatkan adanya penyederhanaan aturan (simplification) sekaligus pengaruh struktur

Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN: 3090-3971

bahasa Indonesia yang tidak mengenal perubahan bentuk verba berdasarkan jumlah pelaku.

Selain itu, ditemukan kesalahan dalam penggunaan bentuk kata turunan, misalnya penggunaan pola morfologi yang tidak sesuai dengan akar kata (wazan). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengandalkan hafalan kosakata tanpa memahami sistem derivasi kata dalam bahasa Arab secara menyeluruh.

2. Kesalahan Sintaksis (Naḥwu)

Kesalahan sintaksis menempati urutan kedua dengan frekuensi yang cukup tinggi. Kesalahan meliputi susunan frasa (tarkīb), ketidaksesuaian na'at-man'ūt, penggunaan idāfah, kesalahan pemakaian huruf jar, serta struktur jumlah ismiyyah dan fi'liyyah.

Contoh:

هذا مشكلة كبير

Seharusnya:

هذه مشكلة كبيرة

Kesalahan tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa belum mampu menerapkan prinsip kesesuaian (agreement) antara kata benda dan sifat dalam aspek gender maupun jumlah.

Kesalahan lain tampak pada penggunaan huruf jar.

Contoh:

يؤثر إلى المجتمع

Seharusnya:

يؤثر في المجتمع

Fenomena ini menunjukkan adanya transfer langsung dari struktur bahasa Indonesia ke bahasa Arab sehingga pilihan preposisi tidak sesuai dengan kaidah bahasa sasaran.

3. Kesalahan Leksikal

Kesalahan leksikal ditemukan dalam bentuk pemilihan kosakata yang kurang tepat, penerjemahan harfiah (literal translation), dan penggunaan sinonim yang tidak sesuai konteks akademik.

Contoh:

هذه القضية جيدة للنقاش

Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN: 3090-3971

Kata جيدة kurang tepat karena konteks argumentatif lebih sesuai menggunakan:

هذه القضية مهمة للنقاش

Mahasiswa cenderung menerjemahkan kata demi kata dari bahasa Indonesia tanpa mempertimbangkan makna pragmatis dalam bahasa Arab. Fenomena ini memperlihatkan bahwa kompetensi leksikal mahasiswa masih didominasi oleh strategi penerjemahan langsung daripada penggunaan kosakata berdasarkan konteks komunikasi.

4. Kesalahan Semantik

Kesalahan semantik muncul ketika struktur kalimat secara gramatikal benar tetapi menghasilkan makna yang kurang tepat atau ambigu.

Contoh:

التعليم يقتل المستقبل

Padahal maksud mahasiswa adalah:

إهمال التعليم يقتل المستقبل

Penghilangan unsur tertentu menyebabkan makna kalimat berubah secara signifikan. Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami hubungan antara struktur linguistik dan makna dalam penyampaian argumentasi.

5. Kesalahan Kohesi dan Koherensi

Pada tingkat wacana, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan membangun hubungan logis antarkalimat maupun antarparagraf. Penggunaan konjungsi argumentatif seperti بسبب, علاوة على ذلك, من ناحية أخرى, لذلك, dan لأن masih sangat terbatas.

Sebagian mahasiswa menyusun paragraf sebagai kumpulan kalimat yang berdiri sendiri tanpa hubungan logis yang jelas. Akibatnya, alur argumentasi menjadi kurang sistematis dan sulit dipahami pembaca.

Selain itu, penggunaan pronomina (ḍamīr) sering kali tidak memiliki rujukan yang jelas sehingga mengurangi kepaduan teks secara keseluruhan.

6. Kesalahan Struktur Argumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu menyampaikan pendapat utama (claim), tetapi belum mampu mengembangkan alasan (reasoning) dan bukti (evidence) secara memadai.

Sebagian besar teks hanya memuat opini tanpa didukung fakta, data, maupun contoh yang relevan. Bahkan beberapa mahasiswa langsung menyampaikan kesimpulan tanpa proses argumentasi yang logis.

**Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN: 3090-3971**

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan mahasiswa tidak hanya terletak pada aspek linguistik, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis (critical thinking) dalam menyusun argumentasi akademik.

Faktor Penyebab Kesalahan Interlanguage

Berdasarkan hasil analisis dokumen dan wawancara, ditemukan beberapa faktor utama penyebab munculnya kesalahan interlanguage.

Pertama, transfer negatif (negative transfer) dari bahasa Indonesia merupakan faktor yang paling dominan. Mahasiswa cenderung mempertahankan pola sintaksis bahasa Indonesia ketika menyusun kalimat bahasa Arab sehingga menghasilkan struktur yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

Kedua, terjadi overgeneralization, yaitu mahasiswa menerapkan satu aturan tata bahasa Arab secara berlebihan pada berbagai konteks yang sebenarnya memiliki pengecualian.

Ketiga, strategi penyederhanaan (simplification) dilakukan mahasiswa dengan menghindari penggunaan struktur yang kompleks. Mereka lebih memilih kalimat sederhana agar terhindar dari kesalahan, meskipun hal tersebut mengurangi kualitas argumentasi.

Keempat, keterbatasan kosakata akademik menyebabkan mahasiswa sering menggunakan kata-kata umum yang kurang representatif terhadap gagasan yang ingin disampaikan.

Kelima, minimnya praktik menulis akademik dan kurang optimalnya umpan balik dari dosen menyebabkan sebagian kesalahan terus berulang hingga membentuk gejala fosilisasi (fossilization).

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat teori Interlanguage yang dikemukakan oleh Selinker bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian alami dari proses pemerolehan bahasa kedua. Sistem bahasa yang dibangun mahasiswa berada pada tahap transisi antara bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama dan bahasa Arab sebagai bahasa sasaran. Oleh karena itu, kesalahan yang ditemukan tidak dapat dipandang semata-mata sebagai kegagalan belajar, melainkan sebagai indikator perkembangan kompetensi linguistik mahasiswa.

Dominannya kesalahan morfologi dan sintaksis menunjukkan bahwa kompleksitas sistem gramatika bahasa Arab masih menjadi tantangan utama bagi mahasiswa Indonesia. Perbedaan mendasar antara kedua bahasa, terutama dalam sistem infleksi, i'rāb, kesesuaian gender, serta perubahan bentuk kata kerja, menjadi penyebab utama munculnya transfer negatif. Temuan ini juga menunjukkan bahwa penguasaan kaidah tata bahasa belum secara otomatis menghasilkan kemampuan menulis akademik yang baik apabila tidak diiringi dengan latihan produksi teks secara berkelanjutan.

Di sisi lain, kelemahan pada aspek kohesi, koherensi, dan struktur argumentasi

mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis Bahasa Arab di perguruan tinggi masih lebih berorientasi pada ketepatan gramatikal dibandingkan pengembangan kompetensi wacana. Padahal, kemampuan menulis argumentatif menuntut integrasi antara kompetensi linguistik, retorika akademik, dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis perlu diarahkan pada pendekatan berbasis genre (genre-based approach), analisis kesalahan (error analysis), serta pemberian umpan balik formatif yang berkelanjutan agar mahasiswa mampu membangun sistem interlanguage yang semakin mendekati kaidah bahasa Arab baku dan menghasilkan teks argumentatif yang efektif, koheren, serta sesuai dengan konvensi akademik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan interlanguage dalam produksi teks argumentatif berbahasa Arab oleh mahasiswa Indonesia merupakan bagian dari proses pemerolehan bahasa kedua yang bersifat dinamis. Hasil analisis mengungkapkan bahwa kesalahan tidak hanya terjadi pada aspek linguistik, tetapi juga pada kemampuan membangun wacana argumentatif secara utuh. Bentuk kesalahan yang paling dominan meliputi kesalahan morfologi (şarf), sintaksis (naḥwu), pemilihan kosakata, makna, kohesi dan koherensi, serta pengembangan struktur argumentasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih berada pada tahap perkembangan sistem bahasa antara (interlanguage) yang belum sepenuhnya mendekati kaidah bahasa Arab baku.

Faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesalahan meliputi transfer negatif dari bahasa Indonesia, overgeneralization terhadap kaidah bahasa Arab, strategi penyederhanaan struktur bahasa, keterbatasan penguasaan kosakata akademik, serta minimnya latihan menulis dan umpan balik yang sistematis. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kesalahan berbahasa tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya penguasaan tata bahasa, tetapi juga berkaitan dengan proses pembentukan kompetensi komunikatif dan retorika akademik dalam bahasa Arab.

Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab yang tidak hanya berfokus pada penguasaan kaidah gramatikal, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, organisasi argumentasi, serta kompetensi wacana. Pendekatan pembelajaran berbasis Error Analysis, teori Interlanguage, dan genre-based learning dapat diterapkan untuk membantu mahasiswa mengenali pola kesalahan, memperbaiki sistem bahasa yang sedang berkembang, serta mencegah terjadinya fosilisasi kesalahan. Selain itu, pemberian umpan balik (feedback) yang berkelanjutan dan penggunaan teks argumentatif autentik sebagai model pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas tulisan akademik mahasiswa.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar, menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), serta mengkaji perkembangan interlanguage secara longitudinal. Dengan demikian, proses perkembangan kemampuan menulis bahasa Arab mahasiswa dapat diamati secara lebih komprehensif, sehingga menghasilkan rekomendasi pedagogis yang lebih efektif bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi.

Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN: 3090-3971

DAFTAR PUSTAKA

- Faruqi, U. (2019). *Khat kaligrafi expresionis Muhammad Syarifuddin terhadap ayat-ayat Al-Qur'an* [PhD Thesis, IAIN Palangka Raya]. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2152>
- Hamidah, S., & Sulaikho, S. (2024). ANALISIS KEAKURATAN CHATSONIC DALAM INTERPRETASI Kaidah Bahasa Arab Nahwu Berdasarkan Kitab Jurumiyah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 13519–13529.
- Ilhami, Z., & Robbani, A. S. (2022). Arabic language learning in a comprehensive approach (theoretical study). *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 20(2), Article 2.
<https://doi.org/10.30863/ekspose.v20i2.1391>
- Nuhaza, I., Algifahmy, A. F., & Hakim, M. A. R. (2025). Balajad as a Medium for Digital Cultural Da'wah: Internalizing Islamic Values through Traditional Arts. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(5), Article 5. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i5.544>
- puja, rahmah. (2025). *Eksplorasi Penggunaan Bahasa Arab Klasik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern: Tantangan dan Peluang* | *Journal of Arabic Language Studies and Teaching*.
<https://jurnalpps.uinsa.ac.id/index.php/jalsat/article/view/753>
- Sazzad, R. (2017). 3 Naguib Mahfouz's Cairo Trilogy. *Islam and Postcolonial Discourse: Purity and Hybridity*, 51.